

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang memberikan kepuasan kepada para penikmatnya. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Sifat-sifat sastra juga muncul paling jelas bila dilihat dari aspek referensialnya. Secara Etimologis sastra sendiri diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Pengertian ini diambil dari asal usul kata, bahasa sanskerta. Sastra terdiri dari akar kata *cas* dan *tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengajarkan-kan, mengajarkan, memberikan suatu petunjuk ataupun pedoman. Akhiran *-tra* menunjukkan sarana atau alat (Rene Wellek dan Austin Warrant : 2016)

Salah satu karya sastra yaitu novel, novel adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Novel merupakan karya fiksi, yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intristik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiantoro 2010: 10).

Shokuzai merupakan salah satu karya novel terbaik dari Minato Kanae yang dibuat tahun 2009. Minato Kanae adalah salah satu penulis yang terkenal di Jepang dengan genre *thiller* misteri. Dia mendapat julukan *iyamisu* yang artinya penulis yang membuat para pembacanya merasa tidak nyaman saat membaca novelnya. Novel *Shokuzai* ini mendapat penghargaan dari *Mystery Writers of Japan Award Nominee* pada tahun 2010 dan *Edgar Allan Poe Awards* Finalis pada tahun 2018 sebagai *Best Paperback Original*. Alur dan gaya ceritanya menarik pembaca untuk terus menerus ingin membaca sampai habis karena setiap bab memiliki kejutan-kejutan yang tidak disangka – sangka.

Novel ini mengisahkan seorang ibu yang bernama Asako Adachi yang kehilangan anaknya yang bernama Emily karena dibunuh oleh seorang pria yang tidak dikenal saat sedang bermain voli di lapangan sekolah dengan keempat temannya saat libur musim panas. Diceritakan bahwa keluarga Adachi baru saja pindah dari Tokyo untuk membangun perusahaan di pedesaan yang udaranya bersih di sebuah kota di Jepang, Keluarga Adachi mempunyai seorang anak perempuan yang bernama Emily yang masih sekolah di SD, sehingga saat pindah pun mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, terutama Emily yang saat itu baru bergabung dengan grup bermainnya. Grup tersebut terdiri dari 4 orang yaitu Sae, Maki, Akiko, dan Yuka.

Pada suatu hari mereka sedang bermain voli dekat lapangan sekolah, Ketika sedang asik bermain, datanglah seorang pria misterius berpakaian seragam pabrik dan memakai handuk kecil di kepalanya. Modusnya dia sedang butuh bantuan untuk memperbaiki kipas *exhaus* di dekat kolam renang, ruang ganti laki laki. Dia tidak membawa tangga sehingga membutuhkan seorang yang bisa dia gendong untuk memutar baut tersebut. Semua anak menawarkan dirinya untuk membantu, akan tetapi pria tersebut menolaknya dan mengajukan syarat bahwa anak itu tidak boleh terlalu berat dan tidak boleh terlalu kurus. Oleh karena itu dia memilih Emily untuk membantunya. Setelah itu teman-temannya melanjutkan permainan bola voli sampai tak sadar waktu sudah menunjukkan pukul 6 sore dan Emily tak kunjung kembali. Akiko mengusulkan ide untuk melihat Emily di dekat kolam renang tersebut. Tak disangka Emily ditemukan tergeletak dalam keadaan tak bernyawa, kepalanya menghadap ke pintu di ruang ganti laki – laki. Semua teman-temannya berbagi tugas, Yuka yang ke kantor polisi, Maki yang mengabarkan kepada guru, Akiko yang mengabarkan ibunya Emily dan Sae yang menjaga mayat Emily di tempat kejadian.

Suatu hari setelah kejadian itu polisi tidak kunjung menemukan bukti siapa yang membunuh Emily, ibu Emily pun mengundang keempat temannya ke rumah lalu bertanya apakah dari keempat temannya Emily tersebut mengingat wajah atau ciri ciri si pembunuh, Akan tetapi jawaban keempat temannya tersebut tidak diharapkan oleh Asako. Mereka mengaku tidak ingat wajah atau ciri pembunuhnya,

dengan kesal dan kecewa akhirnya Asako marah dan menyuruh keempat anak tersebut agar segera menemukan pembunuhnya sebelum kasusnya kadaluarsa, dan meminta ganti rugi yang bisa diterima oleh Asako. 15 tahun kemudian Asako kembali meneror. Asako juga mengunjungi satu persatu keberadaan ke empat anak tersebut dan menimbulkan kejadian-kejadian yang tragis seperti yang terjadi pada Sae yang tidak sengaja membunuh suaminya sendiri karena berperilaku aneh terhadap Sae, Akiko membunuh kakaknya sendiri karena kakaknya memperkosakan anak tirinya dan Maki membunuh penjahat di sekolah tempat dia mengajar untuk melindungi anak didiknya. Asako merasa bersalah atas ucapannya yang menyebabkan keempat orang itu merasa dihantui rasa bersalah dan mengganti rugi dengan membunuh orang yang berperilaku tidak baik. Pada akhirnya Asako mengunjungi Yuka yang beda dari yang lain, anak yang tidak merasa bersalah. Dia justru membantu Asako untuk menemukan pembunuh Emily. Setelah ditelusuri pembunuhnya ternyata adalah mantan pacar Asako di masa lalu. Kisah cinta segitiga 3 orang pertemanan yang menyebabkan cemburu buta, dan berakhir dengan pembalasan dendam.

1.2 Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, maka penulis harus banyak membaca hasil penelitian orang lain yang memiliki kesamaan judul atau kesamaan teori yang digunakan, yaitu :

1. Dina Agustina, Skripsi 2017, Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul "*Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Drama Pricelles Karya Suzuki Masayuki*". Dalam skripsinya Dina menggunakan teori struktural sastra untuk menemukan unsur intrinsik dalam drama priceless dan klasifikasi emosi tokoh menggunakan teori klasifikasi emosi Krech yang mencakup (1) emosi rasa bersalah, (2) emosi rasa bersalah dipendam, (3) emosi menghukum diri sendiri, (4) emosi rasa malu, (5) emosi kesedihan, (6) emosi kebencian dan (7) emosi cinta. Penulis menemukan perbedaan yaitu : pada Objek Materialnya berupa Drama sedangkan penulis menggunakan Objek berupa novel. Selain itu analisis yang dilakukan

Dina tentang klasifikasi emosi pada setiap tokoh dalam drama dan menghubungkannya dengan emosi terhadap penyebab terjadinya konflik dengan menggunakan teori klasifikasi Krech.

2. Putri Wulandari dan Ferdina, Jurnal Onoma 2022, Universitas Andalas Padang, dengan judul “Narasi Parenting Minato Kanae dalam Novel “*Penance*” . Novel “*Penance*” adalah judul dalam bahasa Inggris dari “*Shokuzai*”. Jurnal ini penulis melihat kesamaan bahan objek material berupa novel yang sama, perbedaannya jurnal ini menggunakan teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk menganalisis sisi lain dari pola asuh di Jepang

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam novel *Shokuzai* . Penulis berasumsi bahwa masalah dalam novel ini sebagai berikut :

1. Asako mengalami kekecewaan, frustrasi karena keempat teman anaknya tidak mengingat ciri-ciri pembunuh anaknya.
2. Asako mengancam kepada keempat teman anaknya untuk segera menemukan pembunuhnya sebelum kasusnya kadaluarsa dan meminta ganti rugi yang bisa diterima oleh Asako.
3. Asako merasa bersalah karena telah melakukan ancaman kepada keempat teman anaknya yang yang berdampak pada kehidupan saat mereka dewasa yang tragis , melebihi kasus anaknya.
4. Asako merasa pembunuhan anaknya ada keterkaitan dengan masalah percintaannya pada masa mudanya.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh Asako Adachi dalam novel *Shokuzai* dengan teori Klasifikasi Emosi dari Krech.

1.5 Perumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang ingin dibahas adalah :

1. Bagaimana analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Shokuzai* ?
2. Bagaimanakah klasifikasi emosi yang dialami tokoh Asako Adachi dalam novel *Shokuzai* ditelaah dengan teori Klasifikasi Emosi David Krech ?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Memahami tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Shokuzai*
2. Memahami klasifikasi emosi yang dialami tokoh Asako Adachi dalam novel *Shokuzai* ditelaah dengan teori Klasifikasi Emosi David Krech.

1.7 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori sastra dan teori psikologi sastra. Teori sastra yang digunakan yaitu mencakup unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsiknya ditelaah dengan menggunakan ilmu psikologi sastra, khususnya teori klasifikasi emosi dari David Krech. Berikut unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik :

1. Unsur Intrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiantoro (2015: 247) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan Tindakan.

b. Latar

Menurut Abram dalam Nurgiantoro (2015:300) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu. Menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu, tempat, waktu, dan sosial.

c. Alur

Alur merupakan unsur cerita fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menanggapinya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur cerita fiksi yang lain.

Menurut Stanton dalam Nurgiantoro (2015:167), mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

2. Unsur Ekstrinsik

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endaswara, 2008:16). Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori terdapat dalam psikologi. Menurut Minderop (2016:54) psikologi sastra adalah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Dalam *Dictionary of Philoshopy* Emosi merupakan suatu pernyataan kesanggupan dalam berkomunikasi dengan suatu emosi untuk memberi inspirasi terhadap suatu kejadian yang akan tanpa penyampaian tentang kebenaran.

David Krech dalam Minderop (2016:40) menjelaskan bahwa kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai

emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Perasaan menyesal dan merasa bersalah juga termasuk dalam klasifikasi emosi.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan cara membaca novel dari bulan januari sampai mei untuk memahami isi novel dan menelaah para tokoh, khususnya tokoh Asako Adachi. Untuk menganalisa penelitian agar lebih detail penulis mendeskripsikan data dengan cara :

1. Membaca novel secara cepat dan teliti agar memahami keseluruhan cerita dalam novel.
2. Mencari teori yang relevan dengan kajian objek yang akan dianalisa. Teori yang digunakan adalah teori klasifikasi emosi dan metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif analisis.
3. Mendeskripsinya karakter tokoh utama dalam novel dengan teori tokoh penokohan agar lebih paham tentang watak tokoh.
4. Mendeskripsikan dan menjabarkan macam-macam klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh utama.
5. Menarik kesimpulan dari hasil temuan bab pembahasan

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis dapat mengambil hikmah dan pesan dari cerita novel ini untuk pelajaran hidup.
2. Memahami bagaimana cara menganalisis sebuah novel berbahasa jepang.
3. Bermanfaat bagi yang ingin menganalisis lebih lanjut Novel “*Shokuzai*” karya Minato Kanae dan sebagai sumber referensi untuk yang ingin meneliti novel yang sama
4. Penelitian ini untuk membantu pembaca memahami isi dari novel *Shokuzai* dan Berbagai Emosi yang dialami oleh Asako Adachi.

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, berikut ini adalah sistematika penyajian penelitian ini :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis membahas teori unsur instrinsik dan ekstrinsik.

Bab III : Klasifikasi Emosi Pada Tokoh Asako Adachi Dalam Novel “*Shokuzai*” Karya Minato Kanae.

Dalam bab ini penulis mengekstrinsik melalui pendekatan psikologi sastra dengan teori klasifikasi emosi David Krech

Bab IV : Simpulan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas